BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an

"Al-Qur'an" menurut bahasa ialah : bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "masdar" yang diartikan dengan arti isi maf'ul, yaitu maqro = yang dibaca.

Menurut istilah ahli agama ('urf syara'), ialah "Nama bagi Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mashhaf."

Ringkasannya dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an itu wahyu Illahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW. yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.[1]

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, ditulis dalam mushhaf-mushhaf yang disampaikan kepada kita

---

[1]M. Hasby Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta, 1954, hal. 2-3

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mutawatir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan Surat An-Naas.[2]

B. Pengertian Tafsir

Tafsir berasal dari bahasa Arab "At-Tafsir" sebetulnya sudah banyak diketahui. Tetapi untuk mengetahui kesalah pahaman yang disebabkan oleh perbedaan dalam mengartikannya, maka berikut ini penulis kemukakan arti dari tafsir menurut bahasa (etimologi) dan menurut istilah (terminologi) sebagai berikut :

1. Pengertian tafsir menurut bahasa

Dalam mengartikan tafsir menurut bahasa ini, para ulama' berbeda pendapat :

a. Tafsir menurut bahasa adalah :

التَّفْسِيرُ تَفْعِيلٌ مِنَ الْمُفَسِّرِ وَهُوَ الْبَيَانُ وَالْكَشْفُ

---

[2]Mohammad Aly Ash-Shabuny, Pengantar Study Al-Qur'an, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1987, hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tafsir adalah mengikuti wazan Taf'il dari kata Al Fasr yaitu keterangan dan penyingkapan".[3]

b. Menurut Al-Qotton

Tafsir secara bahasa mengikuti wazan "Taf'il", berasal dari akar kata Al-Fasr, yang berarti menjelaskan, menyingkapkan dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Dalam kitab "Lisan al-Arab" dinyatakan : Kata "Al-Fasr" berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedang kata "At-Tafsir" berarti menyingkapkan maksud sesuatu lafadz yang musykil dan pelik.[4] Sehingga kata tafsir di sini berarti: Penjelasan dan keterangan.

c. Menurut sebagian Ulama

وَقِيلَ مَأْخُوذٌ مِنَ التَّفْسِيرَةِ وَهِيَ اسْمٌ لِمَا يَعْرِفُ بِهِ الطَّبِيبُ الْمَرِضَ

---

[3]As-Suyuti, Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an, Beirut, Dar Al-Fikr, Jilid II, T.Th., hal. 173

[4]Manna' kahlil Al-Qotton, Mahabits Fi Ulum Al-Qur'an (terjemahan Drs. Mudzakkir), Jakarta, Pustaka Lintera Antar Nusa, 199, hal. 455-456

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan ada yang mengatakan bahwa kata tafsir itu diambil dari kata "tafsir" yaitu nama alat yang dipakai oleh seorang dokter untuk mengetahui penyakit.[5]

Dengan demikian secara lughowi adalah perkataan yang jelas dan terang, yang disebut sebagai perkataan yang mufassar, yakni untuk menunjukkan arti atau menyingkapkan sesuatu yang ma'qul dan menjelaskan makna yang masih halus atau abstrak.

2. Pengertian Tafsir Menurut Istilah

Dalam mengartikan tafsir menurut istilah ini, para Ulama' berbeda pendapat :

a. Menurut Al-Kilby

التَّفْسِيْرُ : شَرْحُ الْقُرْآنِ وَبَيَانُ مَعْنَاهُ وَ الْاِفْصَاحُ بِمَا يَقْتَضِيْهِ بِنَصِّهِ اَوْ اِشَارَتِهِ اَوْ نَجْوَاهُ

"Tafsir adalah mensyarahkan Al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendakinya dengan nashnya atau dengan isyaratnya, atau dengan najuanya."[6]

---

[5]As-Suyuti, Loc.Cit. hal. 173

[6]Hasbi Ash-Shiddiqie, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir, Jakarta, Bulan Bintang, 1992, hal. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut Az-Zarkasyi

التَّفْسِيرُ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ فَهْمُ كِتَابِ اللهِ الْمُنَزَّلِ
عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبَيَانُ
مَعَانِيهِ، وَاسْتِخْرَاجُ أَحْكَامِهِ وَحِكَمِهِ

"Tafsir adalah pengertian memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Nabi-Nya dengan menjelaskan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya."[7]

Pengertian ini lebih diarahkan kepada pengertian tafsir sebagai pengetahan menggali hukum dan hikmah Al-Qur'an.

c. Definisi Tafsir Menurut Istilah

التَّفْسِيرُ فِي الْاِصْطِلَاحِ عِلْمُ نُزُولِ الْآيَاتِ وَشُؤُنِهَا
وَأَقَاصِيصِهَا وَالْأَسْبَابِ النَّازِلَةِ فِيهَا ثُمَّ تَرْتِيبُ مَكِّيِّهَا
وَمَدَنِيِّهَا وَمُحْكَمِهَا وَمُتَشَابِهِهَا وَنَاسِخِهَا
وَمَنْسُوخِهَا وَخَاصِّهَا وَعَامِّهَا وَمُطْلَقِهَا وَمُقَيَّدِهَا
وَمُجْمَلِهَا وَمُفَصَّلِهَا وَحَلَالِهَا وَحَرَامِهَا وَوَعْدِهَا
وَوَعِيدِهَا وَأَمْرِهَا وَنَهْيِهَا وَغَيْرِهَا وَأَمْثَالِهَا

---

[7] Az-Zarkasyi, Al Burhani Fi Ulum Al-Qur'an, Mesir, Isa Al-Babi, Juz I, 1957, hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tafsir menurut istilah adalah ilmu mengenai turunnya ayat-ayat dan hal ikhwalnya, cerita-cerita dan sebab turunnya, tertib makkiyah dan madaniyyah, khususu dan umumnya, mutlaq dan muqayyadnya, mujmal dan mufassarnya, halal dan haramnya, janji dan ancamannya, dan mengenal ungkapan-ungkapan dan perumpamaan-perumpamaannya."[8]

d. Menurut Az-Zarqani

وَالتَّفْسِيْرُ فِى الْاِصْطِلَاحِ عِلْمٌ يَبْحَثُ فِيْهِ عَنِ الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ مِنْ حَيْثُ دِلَالَتِهِ عَلَى مُرَادِ اللّٰهِ تَعَالَى بِقَدْرِ الطَّاقَةِ الْبَشَرِيَّةِ

"Tafsir menurut istilah adalah ilmu yang membahas Al-Qur'an Al-Karim dari segi petunjuk-petunjuknya terhadap mana yang dikehendaki Allah sesuai dengan kemampuan manusia."[9]

Lebih jauh mengenai istilah pengertian tafsir ini ada yang mendefinisikan integral terhadap segala segi yang berhubungan dengan Al-Qur'an yang menta'rifkan ilmu tafsir dengan :

---

[8]As-Suyuti, Op.Cit., hal. 147

[9]Az-Zarqoni, Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an, Bairut Dar Al-Fikr, Juz II, 1988, hal.3

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنْ أَحْوَالِ الْكِتَابِ
الْعَزِيزِ مِنْ جِهَةِ نُزُولِهِ وَسَنَدِهِ
وَأَدَائِهِ وَأَلْفَاظِهِ وَمَعَانِيهِ الْمُتَعَلِّقَةِ
بِالْأَلْفَاظِ وَالْمُتَعَلِّقَةِ بِالْأَحْكَامِ

"Bahwa tafsir merupakan suatu ilmu membahas tentang keadaan Al-Qur'an dari segi turunnya, segi sanadnya, cara-cara menyebutnya, segi lafadznya dan segi maknanya yang berpautan dengan lafadz dan yang berpautan dengan hukum Allah dalam Al-Qur'an tersebut."[10]

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan meninjau dari berbagai aspek yang diperlukan, antara lain segi turunnya, segi sanad dan cara menyebutnya, makna-maknanya, dan yang disandarkan kepada batasan-batasan kemampuan akal pikiran manusia dalam pengetahuannya.

---

[10]Hasbi Ash-Shiddiqie, Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, Bulan Bintang, 1993, hal. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Tafsir Al-Qur'an

Posisi sentral Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam itu laksana samudra yang keajaiban dan keunikannya tidak akan pernah sirna di sepanjang perkembangan dan pengembangan ilmu dari masa ke masa, sehingga lahirlah macam-macam tafsir dengan metode yang beraneka ragam pula, terbukti dengan kitab-kitab tafsir yang memenuhi perpustakaan, sebagai bahan kajian kita yang menunjukkan betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian para ulama' untuk menggali dan memahami makna-makna kandungannya (kitab suci dan mulia), Al-Qur'an tersebut.

Para ulama' telah banyak menulis dan mempersembahkan karya-karya mereka di bidang tafsir ini sekaligus penafsiran-penafsiran itu mencerminkan perkembangan serta corak dan metodologi penafsiran mereka.

Metode-metode tafsir yang dimaksud sebagaimana rincian Abul Hayy Al-Farmawi adalah terbagi empat macam metodologi berikut : [11]

---

[11] Ibid, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Tahlili

Metode tahlili adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam penafsirannya tafsir mengikuti urutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf.

Seorang mufassir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosa kata diikuti dengan penjelasan mengenai arti ayat secara global.

Penafsiran pada metode ini, kadang-kadang mengemukakan musabah (korelasi) ayat-ayat tersebut satu sama lain. Dan juga membahas mengenai sebab an-nuzul (latar belakang turunnya ayat), dan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, sahabat atau tabi'in, yang kadang-kadang bercampur baur dengan pendapat para penafsir itu sendiri dan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya, dan sering juga bercampur baur dengan pembahasan-pembahasan lainnya yang dipandang dapat membantu memahami nash-nash

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, sehingga dapat diperoleh yang sempurna dan mencapai tujuan yang diharapkan.[12]

b. Metode Ijmali

Metode ijmali adalah suatu metode-metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an cara menentukan makna global. Penafsiran Al-Qur'an pada metode ini mengikuti cara dan susunan Al-Qur'an, yang membuat masing-masing makna saling berkaitan dengan yang lainnya, dan membahas makna ayat demi ayat sesuai dengan susunan yang dalam mushaf. Kemudian ayat-ayat itu dirangkaikan menurut pola-pola yang diakui oleh jumhur ulama', sehingga mudah difahami oleh semua orang.

Penafsiran dalam metode ini menggunakan lafadz bahasa yang mirip bahkan sama dengan lafadz Al-Qur'an, sehingga pembaca mudah memahaminya dan merasa uraian itu tidak jauh dari gaya bahasa Al-Qur'an itu sendiri.[13]

---

[12] Ibid, hal. 12

[13] Ibid, hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Muqaran

Metode muqaran dalam metode penafsiran dengan cara mengambil sejumlah ayat Al-Qur'an, kemudian mengemukakan penafsiran para ulama' tafsir terhadap ayat-ayat itu, baik mereka termasuk ulama salaf maupun ulama hadits yang metode penafsirannya berbeda, baik penafsiran mereka berdasarkan riwayat yang bersumber dari Rasulullah SAW, para sahabat dan tabi'in (tafsir bil ma'tsur) maupun berdasarkan ijtihad (tafsir bir ra'yi) dan mengungkapkan pendapat kecenderungan masing-masing yang berbeda dalam menafsirkan Al-Qur'an.[14]

Kesimpulan metode ini, setelah membandingkan pendapat para mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an, setelah semua dikumpulkan, maka tampak corak penafsiran mereka yang sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka kuasai. Penafsiran dengan metode ini, dituntut mampu menganalisa pendapat para ulama' tafsir yang dikemukakan untuk mengambil sikap dalam menerima penafsiran

---

[14]Ali Hasan Al-Aridl, Sejarah dan Metodologi Tafsir, Jakarta, Rajawali, 1992, hal. 75

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dinilai benar, sehingga nantinya tidak akan terjadi kesalahan dalam memahami makna ayat Al-Qur'an.

d. Metode Maudhu'iy

Metode maudhu'iy ini mempunyai dua macam bentuk kajian, yang sama-sama bertujuan menggali hukum-hukum yang tidak ada di dalam Al-Qur'an.

Pertama, menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas masalah tertentu dari berbagai ayat Al-Qur'an, sehingga menganalisa dan menjelaskan pengertian dari keseluruhan ayat-ayat tersebut, yang selanjutnya dapat diperoleh jawaban atas tema yang menjadi pokok bahasan, kedua, yakni mengkaji suatu surat dari surat-surat Al-Qur'an, lalu dijelaskan tujuan-tujuan khusus dan umum dari surat tersebut serta menghubungkan antara masalah-masalah yang dikemukakan oleh ayat-ayat dari surat-surat yang bersangkutan, sehingga persoalan-persoalan tersebut dapat dijadikan satu kesatuan yang kokoh.[15]

---

[15]Al-Farmawi, Op.Cit., hal. 35-36

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi penafsiran pada metode ini, menentukan urutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya (jika memang ayat-ayat ini turun karena sebab-sebab tertentu) kemudian menguraikan dengan sempurna, menjelaskan makna dan tujuannya, mengkaji seluruh isinya sehingga dalam satu tema tersebut dapat dipecahkan berdasarkan seluruh ayat Al-Qur'an, oleh karenanya tidak diperlukan ayat-ayat yang lain.

Gaya penafsiran topikal (maudhu'iy) semacam ini, yang di dalam bahasa Baqir as-Shadar, disebut juga dengan gaya penafsiran terpadu, dalam kajian Al-Qur'an dengan tujuan agar pesan Islam yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan dunia dan akhirat menjadi jelas.[16]

---

[16]Baqir Ash-Shadr, Tren of History in Qur'an (terj. "Sejarah Dalam Perspektif Al-Qur'an, Ms.Nasrullah), Jakarta, Pustaka Hidayah, 1993, hal. 58

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id